AMANAH : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen
Volume 3, Number 2, November 2025, pp. 91-98
E-ISSN: 3046-4994
DOI: https://doi.org/10.70451/amanah.v3i2.663

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Kalbe Farma Tbk

Indah Rohnabila[1], Krisnaldy[2*]

[1,2] Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received September 20, 2025
Revised October 03, 2025
Accepted October 04, 2025

Keywords:
Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Profit Growth

ABSTRACT

This study aims to find out whether or not there is an influence or relationship between Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Equity Ratio. on Profit Growth at PT Kalbe Farma Tbk in 2010-2023. The financial ratios studied are the Liquidity Ratio which is proxied into the Current Ratio, the Solvency Ratio which is proxied into the Debt to Equity Ratio and the Profitability Ratio which is proxied into the Return On Equity. The research method used in this study is quantitative, namely by processing financial data of a company in the form of numerical financial statements. The sample used is in the form of financial statements at PT Kalbe Farma Tbk for the 2010-2023 period. Based on the results of the research, the T Current Ratio test has a significant effect on Profit Growth by having a calculated t value of 2.640 > table t of 2.262 and has a significance value of 0.025 < 5% (0.05). Debt To Equity Ratio (DER) is has a calculated t value of 2.008 < t tabel 2,262 having a calculated significance value 0,072> 5% (0.05). This means that the Debt To Equity Ratio does not have a significant effect on Profit Growth. Return On Equity has a t-value of 3.822 > t table 2.262 and has a significance value of 0.003<5%(0,05) This means that the return on equity ratio has a significant influence on profit growth with a calculated f value of 8,936> f table of 3.71 with a significant value of 0.004 > 0.05. This means that Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Equity Ratio (ROE) simultaneously (together) have a significant effect on Profit Growth..

Kata Kunci:
Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Pertumbuhan Laba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh atau hubungan antara *Current Ratio* ,*Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity Ratio*. Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2010 - 2023. Rasio keuangan yang diteliti yaitu Rasio Likuiditas yang diproksikan ke dalam *Current Ratio*,Rasio Solvabilitas yang diproksikan ke dalam *Debt to Equity Ratio* dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan ke dalam *Return On Equity*. Dengan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan melakukan pengolahan data-data finansial sebuah perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang Bersifat angka.Sampel yang digunakan adalah berupa laporan keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2023. Berdasarkan hasil penelitian uji T *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan memiliki nilai t hitung sebesar 2,640 > t tabel 2,262 dan memiliki nilai signifikansi 0,025 < 5% (0,05). *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 2,008 < t tabel 2,262 dan memiliki nilai signifikan 0,072 > 5% (0,05). Artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Return On Equity* memiliki nilai t hitung 3,822 > t tabel 2,262 dan memiliki nilai signifikansi 0,003<5%(0,05) Artinya *Return On Equity Ratio* Memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. dengan Nilai f hitung sebesar 8,936 > f tabel sebesar 3,71 dengan nilai signifikan 0,004 > 0,05. Artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Ratio* dan *Return On Equity Ratio* (ROE) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

*Corresponding author.
E-mail: dosen00723@unpam.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba maksimal dan menjaga keberlangsungan usaha di masa depan. Laba sering dipandang sebagai indikator utama kinerja perusahaan karena mencerminkan keberhasilan dalam mengelola sumber daya dan strategi bisnis. Oleh sebab itu, laba dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan investasi, perumusan strategi pertumbuhan, serta proyeksi keuntungan di masa mendatang. Namun, pertumbuhan laba tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat penjualan, leverage, perubahan laba masa lalu, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan. Kondisi tersebut menjadikan analisis laporan keuangan sebagai instrumen penting dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa depan.

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah meningkatkan pertumbuhan laba agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai perkembangan yang berkesinambungan. Laba dianggap sebagai prestasi pencapaian perusahaan, sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta prediksi perolehan laba pada periode berikutnya. Mengingat pertumbuhan laba dipengaruhi oleh banyak faktor, maka perusahaan perlu melakukan estimasi terhadap laba yang akan diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis pertumbuhan laba adalah perhitungan dan interpretasi rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan instrumen penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan sekaligus memprediksi potensi pertumbuhan laba. Menurut Atmaja (2018:165), *current ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar. Current ratio yang rendah mencerminkan kemampuan likuiditas yang kurang baik, sedangkan current ratio yang relatif tinggi menandakan kondisi likuiditas yang sehat. Likuiditas yang terjaga dengan baik diyakini mampu mendukung aktivitas operasional perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada stabilitas pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Putri (2020) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena ketersediaan aset lancar memungkinkan perusahaan lebih fleksibel dalam memanfaatkan peluang bisnis.

Selain itu, menurut Fitriati (2021:60), debt to equity ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya DER menunjukkan adanya struktur pendanaan yang lebih banyak bersumber dari pinjaman, yang di satu sisi dapat meningkatkan kapasitas ekspansi, namun di sisi lain menambah beban bunga yang dapat menekan pertumbuhan laba. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan proporsi modal sendiri lebih besar, sehingga risiko keuangan lebih kecil. Penelitian Susilowati dan Turyanto (2019) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, di mana pengelolaan struktur modal yang tepat mampu meningkatkan profitabilitas serta menjaga kesinambungan pertumbuhan laba.

Sementara itu, Kasmir (2015:104) menjelaskan bahwa *return on equity (ROE)* digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan modal pemilik untuk menghasilkan laba, yang secara langsung mencerminkan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati dan Andriani (2021), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena semakin besar pengembalian modal yang diperoleh pemegang saham, semakin besar pula prospek perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan jangka panjang.

Pertumbuhan laba sendiri, menurut Widiyanti (2019), merupakan perubahan pada laporan keuangan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dapat dipahami sebagai kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase dan mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Dengan demikian, pertumbuhan laba menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada evaluasi pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Pemilihan pertumbuhan laba sebagai variabel utama didasari oleh perannya dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Adapun objek penelitian ini adalah PT Kalbe Farma Tbk, sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1966 dan pada awalnya berfokus pada bisnis produk kesehatan publik. Dalam perkembangannya, PT Kalbe Farma Tbk terus berinovasi dan menghasilkan produk berkualitas serta berdaya saing tinggi guna mendukung pertumbuhan usaha. Berikut disajikan data terkait current ratio, debt to equity ratio, return on equity, serta pertumbuhan laba PT Kalbe Farma Tbk.

Tabel 1. Data Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk.Periode 2013-2022

No	Tahun	Current Ratio(%)	Debt To Equity Ratio(%)	Return On Equity(%)	Pertumbuhan Laba(%)
1	2010	439.36	23.45	23.94	38.46
2	2011	365.27	26.99	23.37	18.40
3	2012	340.54	27.76	24.08	16.56
4	2013	283.93	34.72	24.30	11.01
5	2014	340.36	27.79	22.61	7.64
6	2015	369.78	26.36	19.66	-2.99
7	2016	413.11	23.19	19.74	14.25
8	2017	450.94	20.50	18.47	4.35
9	2018	465.77	19.50	17.08	1.79
10	2019	435.47	22.39	15.97	1.62
11	2020	411.60	24.64	16.08	10.33
12	2021	444.52	22.48	16.51	15.44
13	2022	377.12	25.23	16.92	6.75
14	2023	490.81	17.03	12.02	-19.47

Sumber: *Finance Report* PT. Kalbe Farma Tbk (data diolah diexcel 2023)

Berdasarkan data dari PT Kalbe Farma Tbk. periode 2010-2023, terlihat adanya fluktuasi pada rasio keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan. Current Ratio menunjukkan tren yang umumnya meningkat dari tahun 2010 hingga 2023, dengan nilai tertinggi mencapai 490,81% pada tahun 2023, yang menandakan kemampuan likuiditas perusahaan semakin kuat. Namun, Debt to Equity Ratio menunjukkan tren yang menurun dari tahun 2013 hingga 2023, mencerminkan pengurangan tingkat utang relatif terhadap ekuitas perusahaan. Sementara itu, Return on Equity (ROE) mengalami penurunan secara bertahap, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan atas ekuitas yang dimiliki semakin menurun. Pertumbuhan laba juga menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan puncak tertinggi pada tahun 2010 sebesar 38,46%, namun mengalami tren penurunan tajam hingga mencapai angka negatif pada tahun 2023 sebesar -19,47%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu mempertahankan likuiditas yang kuat, tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan laba dan profitabilitas tetap ada, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pengelolaan keuangan dan strategi perusahaan.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis pengaruh rasio keuangan meliputi current ratio, DER, dan ROE terhadap pertumbuhan laba PT Kalbe Farma Tbk. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis laporan keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pertumbuhan laba perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba, (2) mengetahui pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba, (3) mengetahui pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba, serta (4) memberikan kontribusi empiris dalam literatur mengenai prediksi pertumbuhan laba melalui rasio keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi akademisi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, maupun bagi praktisi perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih tepat guna menjaga stabilitas pertumbuhan laba.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivistik, di mana data penelitian berupa angka yang diolah menggunakan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2018). Objek penelitian adalah PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan subjek berupa data laporan keuangan tahunan periode 2010–2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dari laporan keuangan resmi perusahaan.

Instrumen penelitian berupa rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS. Sebelum uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Selanjutnya, uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan

seluruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2 Hasil Tabel Descriptive

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	14	283.93	490.81	402.0414	57.78745
Debt to Equity	14	17.03	34.72	24.4307	4.33410
Return on Equity	14	12.02	24.30	19.3393	3.83027
Pertumbuhan Laba	14	-19.47	38.46	8.8671	12.94155

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah peneliti)

Tabel 1 menyajikan hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Pertumbuhan Laba pada PT Kalbe Farma Tbk selama periode pengamatan. Rata-rata Current Ratio sebesar 402,04 dengan standar deviasi 57,78 menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan relatif tinggi. Debt to Equity Ratio memiliki nilai rata-rata 24,43 yang mengindikasikan struktur pendanaan perusahaan masih ditopang oleh ekuitas. Selanjutnya, Return on Equity rata-rata 19,33 menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri cukup baik. Sementara itu, Pertumbuhan Laba rata-rata 8,87 menunjukkan adanya fluktuasi signifikan, dengan nilai minimum -19,47 dan maksimum 38,46.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.74545285
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.118
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas dapat menunjukan hasil Asymp.Sig menghasilkan nilai sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05. Yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-329.012	114.543		-2.872	.017		
	CurrentRatio	.418	.158	1.867	2.640	.025	.054	18.419
	DebtToEquity	4.393	2.188	1.471	2.008	.072	.051	19.764
	ReturnOnEquity	3.228	.845	.955	3.822	.003	.435	2.300

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah peneliti)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tolerance sangat rendah (0,054 dan 0,051) serta VIF tinggi (18,419 dan 19,764), sehingga mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas. Sementara itu, *Return on Equity* memiliki nilai tolerance 0,435 dan VIF 2,300 yang masih dalam batas wajar. Dengan demikian, model regresi perlu diinterpretasikan hati-hati karena terdapat indikasi multikolinieritas pada sebagian variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853[a]	.728	.647	7.69100	1.995

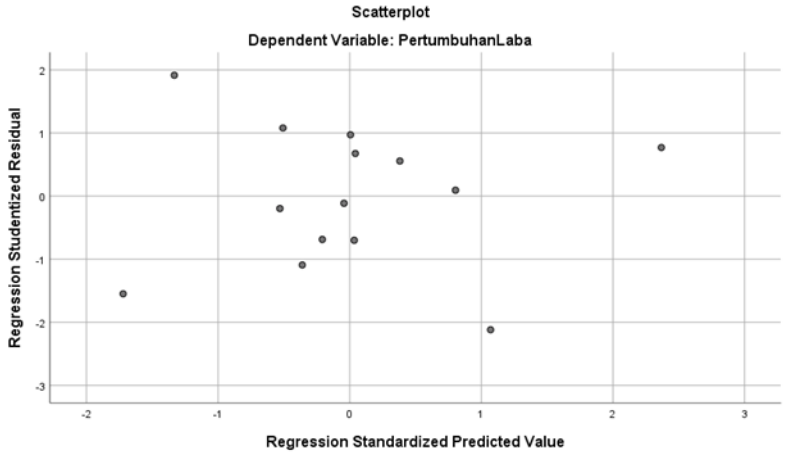
a. Predictors: (Constant), ReturnToEquityRatio, CurrentRatio, DebtToEquityRatio

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah peneliti)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,995. Nilai ini berada di kisaran 1,5 hingga 2,5 yang mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, residual dalam penelitian ini bersifat independen atau tidak saling berkorelasi, sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 1diatas, dapat dilihat data (titik – titik) menyebar diatas dan dibawah garis nol. Dan tidak membentuk pola khusus atau berkumpul pada satu titik, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-329.012	114.543		-2.872	.017		
	CurrentRatio	.418	.158	1.867	2.640	.025	.054	18.419
	DebtToEquity	4.393	2.188	1.471	2.008	.072	.051	19.764
	ReturnOnEquity	3.228	.845	.955	3.822	.003	.435	2.300

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah peneliti)

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sabagai berikut:

Y= -329,012 + 0,418X1 + 4,393X2 +3,228X3

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna:

a. Konstanta sebesar -329,012, jika nilai CR, DER dan ROE adalah 0, maka pertumbuhan laba nilainya -329,012. Artinya apabila CR, DER dan ROE tidak memberikan pengaruh dimana tanda *negative* disini menunjukkan pertumbuhan laba dengan cara menurunkan laba.
b. B1 sebesar 0,418 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1,maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,418.
c. B2 sebesar 4,393 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1,maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 4,393.
d. B3 sebesar 3,228 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 3,228.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853[a]	.728	.647	7.69100

a. Predictors: (Constant), ReturnToEquityRatio, CurrentRatio, DebtToEquityRatio

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah peneliti)

Berdasarkan Gambar diatas, dapat dilihat hasil dari koefisien determinasi R Square (R2) sebesar 0,728. Hal ini menunjukan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh sebesar 72,8 %. Sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disajikan dalam model penelitian ini.

Uji T

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-329.012	114.543		-2.872	.017
	CurrentRatio	.418	.158	1.867	2.640	.025
	DebtToEquityRatio	4.393	2.188	1.471	2.008	.072
	ReturnToEquityRatio	3.228	.845	.955	3.822	.003

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel Current Ratio memiliki nilai t hitung sebesar 2,640 lebih besar dari t tabel 2,262 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, variabel Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai t hitung 2,008 lebih kecil dari t tabel 2,262, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, variabel Return on Equity memiliki nilai t hitung sebesar 3,822 lebih besar dari t tabel 2,262, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1585.773	3	528.591	8.936	.004[b]
	Residual	591.515	10	59.151		
	Total	2177.287	13			

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

b. Predictors: (Constant), ReturnToEquityRatio, CurrentRatio, DebtToEquityRatio

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh CR (X1), DER (X2), ROE (X3) terhadap pertumbuhan laba (y) adalah 0,004 < 0,05 dan nilai F hitung 8.936> nilai F tabel 3,71 maka ho3 ditolak dan ha3 diterima artinya simultan atau bersama – sama terdapat pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2023.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka semakin besar peluang perusahaan menjaga kelancaran operasional sehingga laba dapat bertumbuh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alif (2020) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi. Demikian pula, penelitian Handayani & Fathoni (2019) menegaskan bahwa likuiditas yang baik mampu meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, besarnya porsi pendanaan melalui utang tidak serta merta memengaruhi peningkatan laba perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan mampu mengelola beban bunga dengan baik atau karena struktur modal lebih banyak ditopang ekuitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ghozali (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Andayani (2020) yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, di mana tingginya beban utang justru menekan laba.

Selanjutnya, variabel Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menegaskan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba, semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dicapai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari & Dewi (2021) yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi. Penelitian Rohmah (2020) juga menunjukkan hasil serupa bahwa profitabilitas yang tinggi mampu mempercepat pertumbuhan laba karena perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan ekuitas.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti meskipun DER secara parsial tidak berpengaruh, keberadaannya tetap memperkuat model regresi ketika diuji bersama variabel lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari & Nugroho (2019) yang menemukan bahwa likuiditas, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan laba perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan profitabilitas, sementara leverage tidak berperan besar secara parsial, meskipun tetap penting dalam model simultan

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2010–2023, dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga likuiditas perusahaan terbukti mampu memberikan kontribusi penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan melalui utang bukan merupakan faktor dominan dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, return on equity terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efisien menjadi faktor krusial dalam menciptakan keuntungan. Secara simultan, ketiga rasio keuangan tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara terpadu mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis. Bagi manajemen PT Kalbe Farma Tbk, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan keuangan, khususnya dengan menjaga likuiditas yang sehat dan meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk memaksimalkan laba. Meskipun penggunaan utang tidak menunjukkan pengaruh signifikan, perusahaan tetap disarankan berhati-hati dalam mengelola kewajiban agar tidak mengurangi fleksibilitas keuangan di masa mendatang. Bagi investor, temuan ini menunjukkan bahwa indikator current ratio dan return on equity dapat dijadikan acuan dalam menilai prospek pertumbuhan laba perusahaan. Selanjutnya,

bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain atau menambahkan variabel lain seperti rasio aktivitas maupun faktor eksternal, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor penentu pertumbuhan laba dapat lebih komprehensif dan relevan dengan dinamika bisnis yang terus berkembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agus, S., & Irfani. (2020). Manajemen keuangan dan bisnis (Bernadine, Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.

Alif, M. U. S. (2021). *Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Tesis/Disertasi). Universitas Negeri Makassar. Eprints UNM+1

Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Kencana.

Ardhianto, W. N. (2019). Buku sakti pengantar akuntansi. Quadrant.

Budiman, R. (2021). Rahasia analisis fundamental saham (Edisi revisi).

Fahmi, I. (2014). Pengantar manajemen keuangan. Alfabeta.

Firmansyah, A., & Mahardhika, B. W. (2018). Pengantar manajemen. Deepublish.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS* (ed. 9). Semarang: UNDIP.

Martani, D., et al. (2014). Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK. Salemba Empat.

Putri, D., & Andayani, N. (2020). Pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba: studi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3.(2)

Rahmawati, N., & Andriani, L. (2021). Return on equity dan pertumbuhan laba perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.

Rohmah, S. (2020). Profitabilitas dan pertumbuhan laba: implikasi penggunaan modal sendiri. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2(1).

Saputra, R., & Putri, A. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.

Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus perusahaan food and beverages BEI 2009–2013). (Skripsi)

Sujarweni, V. W. (2017). Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, & hasil penelitian. Pustaka Baru Press.

Susilowati, E., & Turyanto, T. (2019). Pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan. Jurnal Manajemen dan Akuntansi.

Sutrisno. (2017). Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi. Ekonosia.

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). Dasar-dasar manajemen (Edisi revisi; G. A. Ticoalu, Trans.). Bumi Aksara.

Warren, C. S., et al. (2017). Pengantar akuntansi – adaptasi Indonesia (Edisi ke-25, Cetakan ke-4, Jilid 1). Salemba Empat.

Widyatuti, M. (2017). Buku ajar analisa kritis laporan keuangan. CV Jakad Media Nusantara

Wulandari, S., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas secara simultan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 1–18. journal.fkpt.org